

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah suatu bentuk karya tulisan berdasarkan pemikiran, pengalaman, pendapat yang menggambarkan kehidupan manusia dengan mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Menurut Saragih (2021:102) Sastra adalah buku-buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona. Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh Emzir dan Rohman (2015:6) bahwa karya sastra adalah sebuah penciptaan atau kreasi, karena karya sastra adalah ciptaan, maka sastra tidak mungkin hasil imitasi atau tiruan. Karya sastra dalam ini berbentuk prosa, dibangun oleh dua unsur penting yaitu unsur intristik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar), salah satu karya sastra adalah novel.

Novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah karangan fiksi yang bersifat realistik, yang berisikan curahan ide seorang pengarang yang diciptakan bukan hanya dari imajinasi dan kreativitas saja, novel juga dapat diangkat dari kehidupan sehari-hari. Menurut Wellek dan Warren (dalam AlMa'ruf dan Nugrahani 2017: 75-76), novel adalah sebuah karangan prosa yang menggambarkan kehidupan dan tingkah laku manusia dari masa ke masa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa novel ialah sebuah karangan fiksi yang ditulis secara naratif yang dimana isinya 27 merupakan hasil imajinasi pengarang baik itu berupa kehidupan yang dialami oleh pengarang maupun orang lain. Menurut Lubis, (2020:2) Novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang memiliki jalinan cerita yang kompleks.

Novel Hafalan Shalat Delisa sangat baik jika dibaca oleh pembaca karena novel ini mengandung nilai religius yang kuat, karena dari novel tersebut pembaca dapat terinspirasi oleh sosok Delisa yang begitu gigih dan bersemangat dalam menghafal bacaan shalat. Dia tak kenal waktu dalam menghafal bacaan shalat. Itulah hal positif yang patut pembaca contoh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Novel Hafalan Shalat Delisa diterbitkan pertama kali oleh penerbit Republika, pada tahun 2005. Novel ini berisikan 288 halaman dan memuat 20 episode, cetakan VI, Januari 2008. Novel ini menceritakan seorang anak berumur enam tahun yang bernama Delisa. Delisa adalah seorang anak yang lugu, polos, dan suka bertanya. Ia adalah anak fungsi dari empat bersaudara dalam keluarganya, kakak-kakaknya bernama Cut Fatimah, Cut Zahra, dan Cut Aisyah. Mereka tinggal di Aceh, tepatnya di Lhok Nga. Abinya bernama Usman dan uminya bernama Salamah.

Ekranisasi merupakan suatu pemindahan atau perubahan dari novel ke dalam film, di dalam pemindahan tersebut dan tentunya akan terjadi perubahan, baik itu dari segi bahasa maupun sifatnya. Misalnya dari bentuk novel yang bersifat bacaan sedangkan film menjadi sebuah tontonan yang menghibur. Jika biasanya seseorang membaca membutuhkan waktu sehari-hari berbeda halnya dengan menonton yang hanya membutuhkan waktu kurang lebih satu sampai dua jam. Alat utama dalam novel adalah kata-kata; segala sesuatu disampaikan dengan kata-kata. Cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya sebuah novel dibangun dengan kata-kata. Pemindahan novel ke film, berarti terjadinya perubahan alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar yang bergerak berkelanjutan. Sebab di dalam film, cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya diungkapkan melalui gambar-gambar bergerak berkelanjutan. Dari segi media diketahui bahwa novel lebih mempergunakan kekuatan kata-kata atau cerita yang bisa dibaca oleh pembaca. Sebagian orang terkadang tidak memiliki waktu banyak untuk membaca ada juga yang tidak terlalu senang membaca karena merasa jenuh dan bosan, dengan adanya perubahan dari sebuah bacaan novel ke dalam film memudahkan pembaca yang awalnya jenuh dan bosan dengan membaca novel

kini dengan adanya film penonton menjadi lebih tertarik tanpa harus membaca novelnya karena sudah dituangkan ke dalam film.

Relevansi melalui penelitian ini terdapat pengajaran sastra disekolah yaitu terdapat dalam pembelajaran mengenai cerita rakyat terdapat disekolah dalam pembelajaran mengenai novel terdapat disekolah menengah atas (SMA) kelas XII semester ganjil, yaitu nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam novel baik lisan maupun tulisan yang terkandung didalam novel tersebut. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra khususnya novel digunakan sebagai bahan ajar pengajaran dapat memberikan manfaat bagi siswa yang mengekspresikan karya sastra dengan menelaah hal-hal yang positif terdapat dalam sebuah novel dalam kehidupan, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam sebuah karya sastra.

Berikut yang melatar belakangi peneliti mengambil penelitian karya Tere Liye ini sebagai masalah yang akan diteliti karena nilai-nilai tersebut merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam mengatur kehidupan, dan untuk mengetahui nilai-nilai yang tercermin dalam novel tersebut. Penelitian terhadap nilai-nilai dibatasi menjadi beberapa masalah, yakni nilai-nilai yang dilihat dari hubungan manusia dengan pencipta-Nya, nilai yang dilihat dari hubungan manusia dengan sesama manusia, dan nilai yang dilihat dari hubungan manusia dengan alam.

B. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah ekranisasi Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Novel Hafalan Sholat Delisa?”, fokus penelitian ini dibatasi dalam pembatasan sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses Ekranisasi pengurangan/pengurangan pada novel Hafalan Shalat Delisa?
2. Bagaimanakah proses penambahan ekranisasi pada novel Hafalan Shalat Delisa?
3. Bagaimanakah proses perubahan pada novel Hafalan Sholat Delisa?

4. Bagaimanakah Relevansinya penerapan ekranisasi terhadap pembelajaran disekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan ekranisasi novel ke bentuk film *hafalan shalat delisa*”, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengurangan /pengurangan dalam ekranisasi novel ke bentuk film *Hafalan Shalat Delisa*.
2. Mendeskripsikan penambahan dalam ekranisasi novel ke bentuk film *Hafalan Shalat Delisa*.
3. Mendeskripsikan perubahan bervariasi dalam ekranisasi novel ke bentuk film *Hafalan Shalat Delisa*.
4. Mendeskripsikan Relevansinya penerapan terhadap pembelajaran disekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperjelas konsep-konsep ilmu pengetahuan terutama dalam usaha mengapresiasi karya sastra berbentuk novel dan karya seni berbentuk film serta dapat menjadi wahana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang bahasa dan sastra mengembangkan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah ekranisasi novel.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah ilmu dan meningkatkan minat serta kreatifitas tentang analisis karya sastra dan seni dalam sebuah novel serta film, juga sebagai motivasi serta referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah

peneliti melakukan penelitian ini, muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan inovasi dalam kesusatraan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam menambah materi mengenai ekranisasi sastra serta dapat mengaplikasikannya didalam kelas.

c. Bagi Siswa

Peneliti ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya sastra dan seni agar dapat menambah pengetahuan mengenai ekranisasi novel ke bentuk film.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan agar lebih memahami dan mengapresiasi proses ekranisasi karya sastra dari novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye oleh Sony Gaokasak.

e. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan referensi peserta dapat dijadikan acuan, bekal informasi untuk melakukan penelitian yang sama, mengetahui tentang ekranisasi dalam sebuah novel.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Konseptual Fokus

Definisi konseptual adalah penjelasan istilah dengan maksud menghindari kesalah pahaman dan salah penafsiran antara penelitian dan pembaca, supaya penelitian ini lebih fokus untuk dilakukan. Masalah yang akan dibahas dalam peneliti ini adalah mencari ekranisasi (tema, tokoh, alur, latar, dan amanat) yang terdapat di dalam novel ke film *Hafalan Shalat Delisa* adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar tidak menjadi kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Ekranisasi

Ekranisasi adalah suatu proses pemindahan dari bentuk novel ke bentuk film, ekranisasi berkaitan merupakan pemindahan atau

pengangkatan sebuah novel ke film yaitu dari novel hafalan shalat delisa ke film hafalan shalat delisa.

b. Novel

Novel adalah salah satu karya sastra suatu karangan fiksi yang bersifat realistis, yang berisikan curahan ide seorang pengarang yang diciptakan bukan hanya dari imajinasi dan kreativitas saja, novel juga dapat dapat diangkat dari kehidupan sehari-hari. Maka yang dimaksud dengan rencana penelitian ini novelnya adalah novel hafalan shalat delisa karya tere liye.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus

Definisi konseptual sub fokus merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep yang akan di bahas di dalam penelitian secara singkat, jelas dan tegas. Adapun definisi konseptual sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penciutan/pengurangan

Penciutan/pengurangan adalah pengurangan unsur cerita karya sastra dalam film. Pengurangan dapat dilakukan pada unsur karya sastra seperti cerita, alur, tokoh, dan latar suasana.

b. Penambahan

Penambahan proses ekranisasi pada karya sastra novel adalah ditambahkan unsur-unsur pembangunan setelah novel tersebut diangkat menjadi film. Seperti halnya dalam kreasi pengurangan, dalam proses ini juga bisa terjadi pada cerita, alur, penokohan, latar, maupun suasana.

c. Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi dalam novel adalah kreativitas seorang sutradara untuk membuat filmnya lebih menarik dan hidup serta tidak terkesan sama dengan novel aslinya. Perubahan bervariasi adalah hal yang memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film.